

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN**

#### **A. Profil Kampung Pontang**

##### **1. Sejarah Kampung Pontang**

Sejarah bersifat ‘einmalig’ atau peristiwa yang hanya terjadi sekali dan tidak akan terulang kembali. Sifat tersebut yang sering menghadirkan beragam polemik ditengah masyarakat ketika menyelusuri sebuah sejarah masa lalu (lampau) yang panjang. Polemik tersebut terjadi karena sejarah masa lalu disampaikan masyarakat dengan lisan secara turun temurun sehingga beragam versi pun muncul dari masyarakat. Namun menelusuri sebuah sejarah merupakan usaha untuk menemukan kekhasan (lokalitas) atau jati diri melalui pencatatan dan penelusuran muasal/musabab serta perjalanannya.

“Pontang diwace boten kewace, di langkahi wedi dose” adalah pribahasa lisan masyarakat Pontang secara turun temurun yang berarti “Pontang di baca tidak terbaca, dilangkahi takut dosa (tidak mampu dilangkahi)’. Pribahasa tersebut

mengungkapkan bahwa Pontang memiliki sejarah yang panjang ditandai sebuah kehadiran peradaban manusia yang tua jika dilihat dari sudut pandang sebuah sejarah.

Menurut pejajah Portugis, Tome Pires, pada awal abad ke 16, pelabuhan Pontang adalah salah satu pelabuhan yang dimiliki kerajaan Sunda (Pajajaran) selain pelabuhan Banten, Cigede, Tangaram (Tangerang), Calapa (Sunda Kelapa), dan Chimanuk (Muara Sungai Cimanuk). Dikatakan dalam sebuah versi, jauh sebelum penjajah singgah di Kampung Pontang sudah memiliki peradaban ditandai dengan adanya sebuah pelabuhan. Pelabuhan Pontang merupakan tempat berlabuhnya kapal-kapal pedagang baik dari bangsa Cina, Gujarat, Timur Tengah dan sebagainya. Pelabuhan tersebut menjadi pusat perdagangan dan penyebaran agama Islam.

Pontang tempo dulu merupakan sebuah wilayah yang dikelilingi alas (hutan belantara). Dalam satu versi penamaan Pontang diambil dari nama seseorang yang memiliki kemampuan lebih (kesaktian). Dirwayatkan seseorang itu bernama Ki Punte. Ki Punte adalah sosok manusia yang terlihat biasa saja. Dalam

Riwayat tersebut Ki Punte ditugaskan oleh seorang raja untuk babas alas (membuak hutan belantara) seorang diri, dalam melaksanakan tugasnya Ki Punte babas alas (membuka hutan belantara) dengan menggunakan kemampuannya (kesaktian) sehingga dia mampu membuka alas (hutan belantara) tersebut seorang diri. Akhirnya nama wilayah dijuluki Punte dan lama-lama berubah ejaan menjadi Pontang.

Dalam versi berikutnya Pontang diambil dari kata 'pantang'. Diriwatikan pada zaman dulu kesultanan Banten diwilayah Pontang terjadi banyak melawan penjajah Belanda, dalam peperangan tersebut masyarakat diwilayah Pontang selalu memerangi penjajah dengan pantang menyerah dan pantang dijajah. Kerena kegigihannya memerangi pejajah, pantang menyerah, dan pantang dijajah wilayah tersebut dijuluki Pontang. Dalam satu Riwayat salah satu perang melawan penjajah yang pernah terjadi adalah perang pada masa pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa yang berkuasa pada masa kesultanan Banten 1651-1683. Pada saat itu perang dipimpin oleh Raden Tumenggung utusan kesutanan Banten.

Raden Tumenggung dan beberapa tokoh Jawara, Ulama dan Umaro di Kampung Pontang memerangi penjajah Belanda yang ingin menjajah dan merusak ideologi Islam. Karena penjajah Belanda ingin merusak ideologi Islam, akhirnya Raden Tumenggung, tokoh jawara ulama dan umaro memerangi penjajah tersebut dengan memerangi di jalan Allah (jihad fi sabilillah). Dari spirit Jihad Fi Sabilillah perang akhirnya dinamakan Sabil dan dalam peperangan tersebut banyak pejuang Islam dari Kampung Pontang yang gugur ditempat tersebut. Tempat yang dijadikan perang tersebut akhirnya dinamakan Kampung Kesabilan Desa Pontang dari lahir tiga karakter masyarakat Pontang yaitu jawara yang diartikannya berani membela kebenaran, Ulama diartikan memiliki ilmu keagamaan yang kuat, dan Umaro diartikan sebagai memiliki jiwa pemimpin. Tiga karater tersebut sampai saat ini terus dipertahankan melekap pada masyarakat Kampung Pontang.

Dari beberapa hal diatas menandakan Kampung Pontang tempo dulu sudah memiliki peradaban manusia yang mapandalam segi kehidupan (Sosio Kultur) dan membentuk

wilayah yang otonom. Pontang dapat dikatakan memiliki sejarah yang panjang dengan pola kehidupan masyarakat yang memiliki nilai-nilai luhur baik masa kerajaan Pajajaran maupun ketika pemerintahan Kesultanan Banten. Hal-hal tersebut memperkuat pribahasa “Pontang diwace boten kebase, dilangkahi wedi dose” yang diungkapkan oleh masyarakat Kampung Pontang yang menandakan Pontang memiliki sejarah peradaban manusia yang Panjang.

#### 1. Riwayat kepemimpinan Kampung Pontang

Seperti yang telah dipaparkan dalam sejarah, tentunya pemerintahan Kampung Pontang pun memiliki perjalanan yang Panjang, dari mulai Pontang yang dulu merupakan kewedanaan sampai pemekaran-pemekaran yang kemudian menjadi pemerintahan Kampung Pontang tentunya tidak terlepas dari seorang pemimpin, namun ada penelusuran kami mengenai Riwayat kepemimpinan dan masa pemerintahan yang tercatat dan yang mampu kami ketahui adalah sebagai berikut:

- 1) Jaro Ikham (Bekol) tahun 1890-an

- 2) Jaro Khaerudin
- 3) Jaro Kemidi
- 4) Jaro Fad (zaman penjajahan Jepang) tahun 1940-an
- 5) Jaro Bahrudin
- 6) Jaro Cis Priode
- 7) Lurah Supil (Cung) tahun 1951-an
- 8) Lurah Ndoh (berdasarkan penunjukan atau penugasan
- 9) Lurah Kadir
- 10) H. Hayuti periode 1874-1982
- 11) Djohari Umar (pemekaran Pontang dan SSingarajan)  
periode 1982-1990
- 12) Asmala periode 1990-2000
- 13) Hujaeri Sawabi periode 2000-2008 dan 2008-2015
- 14) Rudi Rustandi periode 2015-2021

## **B. Visi, Misi dan Tujuan**

### **1. Visi**

Visi adalah suatu gambaran tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan kampung. Penyusunan kampung Pontang ini dilakukan dengan pendekatan

partisipasif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Kampung Pontang seperti pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, Lembaga masyarakat desa dan masyarakat kampung pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di Kampung seperti satuan kerja wilayah pembangunan di Kecamatan. maka berdasarkan pertimbangan di atas visi Kampung Pontang adalah:

**“BERJUANG”**

**(Bersih, Jujur, Adil, Nyaman, dan Gigih)**

Selain itu juga demi mencapai peningkatan kesejahteraan masyarakat, maka diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas baik (sehat, cerdas dan produktif) serta memanfaatkan secara bijak alam namun tetap mengutamakan pelestarian fungsi lingkungan sebagai upaya menjaga kualitas sumber daya alam yang ada dan dilestarikan oleh masyarakat.

## **2. Misi**

Selain penyusunan visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh kampung agar tercapainya visi tersebut. Visi berada diatas misi.

Pernyataan visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat dioperasikan atau dikerjakan. Sebagaimana penyusunan visi, misi pun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan dan potensi dan kebutuhan Kampung Pontang sebagaimana proses yang dilakukan maka misi Kampung Pontang adalah:

- 1) Meningkatkan kapasitas Kampung dalam melaksanakan otonomi Kampung
- 2) Meningkatkan kualitas pelayanan aparatur Kampung dengan cepat, efisien, ramah, mudah, akurat dan tepat
- 3) Membina dan menciptakan kerukunan masyarakat Kampung Pontang secara netral dan mandiri
- 4) Meningkatkan peran serta dan memberdayakan masyarakat di bidang pembangunan, Pendidikan, keagamaan, olahraga, seni, dan kemasyarakatan serta
- 5) Meningkatkan sarana dan prasarana umum sesuai aspirasi masyarakat yang dituangkan dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM).



### **3. Tujuan**

Bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kampung dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana kampung, dan pengembangan potensi ekonomi yang ada dimasyarakat.

### **4. Struktur Organisasi**

Kepala Desa : Rusdi Rustandi

- Kasi Pemerintahan : Agus Afandi, S.Pd.I
- Kasi Kesejahteraan : Fauji Rohman, S.E
- Kasi Pelayanan : Uci Sanusi
- Staf Umum : Ratu Lulu Lu'liah

BPD : -

Sekretaris : Masduki

- Kaur Umum dan TU : Andi Eka Masriadi, A.Ma
- Kaur Keuangan : Jaenuddin, S.E
- Kaur Perencanaan : Iman Mansubi, S.Kom